

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN SAYUR WORTEL DI PASAR TRADISIONAL (MANONDA) DI KOTA PALU

Factors That Influence Carrot Vegetable Demand In The Traditional Market (Manonda) In Palu City

Putri Lestari¹⁾ Effendy²⁾ Crishtoporus²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
E-mail: lestari.putriput12@gmail.com

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
E-mail :effendy_surentu@yahoo.com, E-mail :christoporus70@gmail.com

ABSTRACT

Carrots (*Daucusn carota*) are biennial plants (life cycle of 12-24 months) that store large amounts of carbohydrates for these plants to flower in the second year. This plant is familiar to the community, because this vegetable is always present without knowing the season. Carrots contain many essential vitamins and minerals that are beneficial to the body. Also high in carotene (pro-vitamin A) compounds in carrots can prevent various diseases such as night blindness and various types of cancer. This study aims to determine the effect of carrot vegetable prices, sweet potato prices, consumer income, the number of family dependents, and age of consumers on demand for carrot vegetables in the city of Palu. This research was conducted in March to April 2019. In this study the analytical tool used was multiple linear regression. The results showed the factors of carrot vegetable prices, sweet potato prices, consumer incomes, the number of family dependents, and age affect the demand for carrot vegetables in Palu City. The conclusion from this study that the price of carrot vegetable prices, sweet potato prices, consumer income, the number of family dependents, and age significantly influence the demand for carrot vegetables in the city of Palu.

Keywords: Demand, Imported Oranges, Local Oranges, Modern Markets.

ABSTRAK

Wortel (*Daucusn carota*) adalah tumbuhan biennial (siklus hidup 12-24 bulan) yang menyimpan karbohidrat dalam jumlah besar untuk tumbuhan tersebut berbunga pada tahun kedua. Tanaman ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, karna sayuran ini selalu hadir tanpa mengenal musim. Wortel mengandung banyak vitamin dan mineral esensial yang bermanfaat bagi tubuh. Juga memiliki kandungan senyawa karoten (pro-vitamin A) yang tinggi pada wortel dapat mencegah berbagai penyakit seperti rabun senja dan berbagai jenis kanker. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari harga sayur wortel, harga ubi jalar, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga, dan umur konsumen terhadap permintaan sayur wortel di Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2019. Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah Regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor harga sayur wortel, harga ubi jalar, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga, dan umur berpengaruh terhadap permintaan sayur wortel di Kota Palu. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa variabel harga sayur wortel, harga ubi jalar, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga, dan umur berpengaruh nyata secara signifikan terhadap permintaan sayur wortel di Kota Palu.

KataKunci: Analisis Regresi Linear Berganda, Sayur Wortel, Permintaan.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian Indonesia terdiri dari lima sub sektor, yaitu sub sektor tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Hortikultura sebagai salah satu sub sektor pertanian terdiri dari berbagai jenis sayuran, buah-buahan dan tanaman obat-obatan. Produk hortikultura khususnya sayuran dan buah-buahan berperan dalam memenuhi gizi masyarakat terutama vitamin dan mineral yang terkandung didalamnya. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia sebagai pelaku pembangun ekonomi, pembangunan ekonomi abad ke-21 masih akan tetap berbasis pertanian secara luas, sehingga peningkatan pertanian akan ditunjukkan pada sektor hortikultura (Saragih, 2010).

Hortikultura sering dianggap sebagai komoditas pertanian masa depan yang menjanjikan berbagai kebutuhan. Pengembangan hortikultura diharapkan mampu memberi nilai tambah yang besar bagi produsen dan industri pengguna, sedangkan bagi konsumen juga dapat memperbaiki keseimbangan gizi dalam pola makanan (Suhardjo, 1999).

Sayuran merupakan komoditas pertanian yang memiliki harga cukup tinggi dipasaran. Tanaman sayuran dapat secara nyata mendatangkan keuntungan bagi petani, sehingga banyak petani Indonesia yang membudidayakan tanaman sayuran. Dengan demikian, keberhasilan dalam usahatani sayuran dapat memberikan sumbangan yang besar bagi kesejahteraan petani.

Wortel (*Daucus carota L.*) merupakan salah satu jenis sayuran umbi yang memiliki peranan penting dalam penyediaan bahan pangan, khususnya penyediaan sumber vitamin dan mineral. Sebagai sumber pangan hayati, wortel banyak mengandung vitamin A dan zat-zat lain yang berkhasiat obat, sehingga sangat baik untuk mencegah penyakit.

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi yang cukup

baik dalam mengembangkan tanaman hortikultura pada bagian sayur-sayuran. Karena pada Provinsi Sulawesi Tengah banyak melakukan usahatani sayur-sayuran yang diusahakan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Sayuran sebagai kelompok makanan yang sangat rendah kalori. Rata-rata sayuran dapat memberikan 50 kalori (atau kurang) per mangkuk sayur. Jumlah yang luar biasa rendah, bahkan ketika dibandingkan dengan kelompok makanan lain dalam dunia makanan sehat. Dengan kacang misalnya, hampir selalu menemukan 750 kalori, 15 kali lebih tinggi dari sayuran sehat di dunia (Hendi, 2016).

Tabel 1 menunjukkan luas lahan sayur wortel 99 Ha, produksi 2255,9 Ton dan produktivitas 22,78 Ton/Ha, dapat dilihat jenis sayuran yang paling banyak produktivitas terbesar adalah tanaman wortel 22,78 Ton/Ha. Dan paling sedikit produktivitasnya adalah tanaman bayam 2,30 Ton/Ha.

Pertambahan penduduk Indonesia mengalami peningkatan yang pesat dari tahun ketahun, namun tidak diimbangi dengan produksi pangan terutama jenis sayuran. Oleh karena itu sektor pertanian terutama hortikultura khususnya sayuran mempunyai peluang yang besar untuk memenuhi salah satu kebutuhan pangan sebagai sumber vitamin salah satu sayuran yang diminati dan diusahakan oleh petani untuk memenuhi kebutuhan vitamin adalah wortel.

Luas panen, produksi, dan produktivitas sayur wortel di Sulawesi Tengah perkembangannya tiap tahun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 menunjukkan bahwa luas panen dan produksi wortel mengalami fluktuasi. Dari tahun 2013 sampai 2017, hal ini disebabkan terjadinya penambahan atau berkurangnya luas panen yang juga ikut memengaruhi bertambah atau berkurangnya produksi dan produktivitas. Berdasarkan produksi wortel tiap tahunnya belum memungkinkan permintaan akan sayur wortel meningkat.

Tabel 1. Jenis Sayur-Sayuran yang Diproduksi di Sulawesi Tengah pada Tahun 2017.

No	Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Provuktivitas (Ton/Ha)
1	Wortel	99	2255,9	22,78
2	Kangkung	835	3230,1	3,87
3	Buncis	218	651,3	2,99
4	Kembang Kol	85	737	8,5
5	Kentang	108	1942,7	17,98
6	Bayam	699	1609,8	2,3
7	Ketimun	508	2994,8	5,89
Rata-Rata		364	1,917	9

Sumber Data Badan Pusat Statistik, 2018.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Wortel di Sulawesi Tengah pada Tahun 2013-2017.

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2013	35	378	10,8
2	2014	119	2587,5	21,74
3	2015	177	2617,4	14,78
4	2016	53	723,9	13,64
5	2017	99	2255,9	22,78
Rata-Rata		96,6	1712,5	16,748

Sumber Data Badan Pusat Statistik, 2018.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah berapa besar pengaruh dari harga sayur wortel, harga ubi jalar, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga dan umur konsumen terhadap permintaan sayur wortel di Kota Palu?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dari harga sayur wortel, harga ubi jalar, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga, dan umur konsumen terhadap permintaan sayur wortel di Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Manonda Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat Kota Palu Sulawesi Tengah. Lokasi penelitian dipilih secara

sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Pasar Manonda merupakan pasar terbesar, pasar tertua dan pasar tradisional yang menyediakan sayur wortel di Kota Palu. Waktu penelitian yaitu dari bulan Maret hingga April 2019.

Penentuan responden yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *sampling aksidental*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 responden. Responden yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Pasar Manonda dengan pertimbangan konsumen sayur wortel yang ada pada pasar tradisional tersebut dapat memberikan informasi, sehingga diharapkan bisa diperoleh hasil yang cukup akurat dalam penelitian ini.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari responden secara langsung oleh peneliti

dengan memberikan pertanyaan secara terstruktur pada alat bantu kuesioner, wawancara dan observasi di lapangan dandata sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur terkait.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi uji asumsi klasik. Adapun bentuk umum persamaan regresi linier berganda yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y= Permintaan Konsumen terhadap Wortel

b0= Intersep

b1-b5= Nilai Koefisien Regresi

X1= Harga Wortel (Rp)

X2= Harga Ubi Jalar (Rp)

X3= Pendapatan Konsumen (Rp/Bulan)

X4= Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)

X5= Umur Konsumen (Tahun)

e= Error Term (Kesalahan Pengguna).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Objek pada penelitian ini adalah masyarakat yang membeli sayur wortel pada pasar manonda yang merupakan pasar yang menyediakan sayur wortel di Kota Palu. Mayoritas responden yang membeli sayur wortel adalah ibu rumah tangga, dimana responden

diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, umur konsumen, dan pendapatan.

Jenis Kelamin. Konsumen yang melakukan kegiatan membeli sayur wortel umumnya adalah perempuan. Untuk lebih jelasnya responden sayur wortel berdasarkan jenis kelamin terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa yang paling dominan mengkonsumsi sayur wortel adalah perempuan dapat dilihat pada nilai persentase sebesar 73,33%.

Umur Responden. Umur merupakan sejumlah waktu yang dihabiskan seseorang untuk menjalani hidup. Tingkat umur seseorang mempengaruhi kedewasaan seseorang dalam berfikir dan bertindak.

Hasil penelitian menunjukkan umur responden pada penelitian adalah berkisar antara 30–59 tahun. Hal tersebut menunjukkan keadaan responden yang mengkonsumsi sayur wortel berada pada umur produktif, responden sayur wortel masih aktif dalam mempertimbangkan pembelian sayur wortel yang akan dikonsumsi. Dimana sayur wortel pada umumnya dapat dikonsumsi oleh semua golongan.

Tingkat Pendidikan. Pendidikan menentukan seseorang dalam menerima pengetahuan dan informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan serta informasi yang dimiliki orang tersebut semakin besar. Konsumen yang memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih baik dan sangat responsif terhadap informasi dan selektif dalam memilih produk. Selain itu pendidikan juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan akan gizi suatu produk. Tingkat pendidikan responden sayur wortel terlihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Karakteristik Responden Sayur Wortel Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1	Laki-Laki	8	26,67
2	Perempuan	22	73,33
	Jumlah	30	100
	Rata-Rata	15	50

Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Tabel 4. Karakteristik Responden Sayur Wortel Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah(Jiwa)	Persentase (%)
1	SMP	3	10,00
2	SMA	14	46,67
3	D3	1	3,33
4	S1	11	36,67
5	S2	1	3,33
Jumlah		30	100
Rata-Rata		6	20

Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Tabel 5. Karakteristik Responden Sayur Wortel Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	≤ 2	6	20,00
2	3-4	19	63,33
3	5 ≥	5	16,67
Jumlah		30	100
Rata-Rata		10	33,33

Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Tabel 6. Karakteristik Responden Sayur Wortel Berdasarkan Pendapatannya.

No	Jumlah Pendapatan (Rp)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	2.400.000 – 3.100.000	11	36,67
2	3.100.000 – 3.800.000	13	43,33
3	3.800.000 – 4.500.000	6	20,00
Jumlah		30	100
Rata-Rata		10	33,33

Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang membeli sayur wortel memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi, dapat dilihat responden yang memiliki tingkat pendidikan terbesar yaitu SMA dengan nilai presentase sebesar 46,67% sedangkan yang melakukan permintaan sayur wortel paling sedikit yaitu yang memiliki pendidikan D1 dan S2 dengan presentase 3,33%.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dengan konsumen. Anggota keluarga akan memengaruhi konsumen dalam pengambilan keputusan pembelian sayur wortel. Data

jumlah tanggungan keluarga responden sayur wortel terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah tanggungan 3- 4 orang dengan persentase nilai sebesar 63,33%. Besarnya jumlah tanggungan keluarga merupakan faktor yang memengaruhi kemauan untuk melakukan pekerjaan.

Pendapatan. Jumlah pendapatan akan memengaruhi besar kecilnya daya beli dari seorang konsumen. Semakin besar pendapatan seseorang, semakin besar pula kemampuan seseorang dalam membeli beranekaragam kebutuhannya, begitu pun

sebaliknya. Data responden sayur wortel berdasarkan pendapatannya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan bahwa pendapatan responden dengan persentase tertinggi yaitu 43,33% berada pada kisaran Rp. 3.100.000 – Rp. 3.800.000 dan pendapatan responden dengan persentase terendah yaitu 20,00% berada pada kisaran Rp. 3.800.000 – Rp.4.500.000.

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Sayur Wortel

Uji Asumsi Klasik. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi-asumsi berikut :

a. Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada *normal p-p plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan pada histogramnya memperlihatkan data yang berdistribusi mengikuti garis diagonal normal histogram yang berbentuk seperti lonceng sempurna, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari 30 responden sayur wortel di Kota Palu berdistribusi dengan normal, sehingga dapat dikatakan dapat memenuhi asumsi normalitas.

b. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan) yang asosiasi (erat) antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF, melalui software SPSS 21.

b. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat grafi plots antara nilai prediksi variabel endogen yaitu: ZPRED dengan residual SRESID.

Uji Kesesuaian Model (Koefisien Determinasi = R²). Koefisien determinasi

(R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan harga sayur wortel (X₁), harga ubi jalar (X₂), pendapatan konsumen (X₃), jumlah tanggungan keluarga (X₄) dan umur (X₅) secara simultan terhadap variasi permintaan sayur wortel (Y) di Kota Palu.

Berdasarkan hasil analisis SPSS 21 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R² sebesar 0,962, menunjukkan bahwa variabel harga sayur wortel, harga ubi jalar, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga, dan umur yang dimasukkan dalam model yang diamati sebesar 96,2% mampu memengaruhi variasi permintaan sayur wortel di Kota Palu sedangkan sisanya 3,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang digunakan.

Uji Simultan (Uji F). Berdasarkan uji F-test pada Tabel ANOVA, menunjukkan bahwa nilai signifikan Fhitung (123,060) > Ftabel (2,620) signifikansi ($\alpha 5\% = 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh harga sayur wortel, harga ubi jalar, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga dan umur konsumen terhadap permintaan sayur wortel secara simultan atau secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H₁ diterima. Berarti variabel harga sayur wortel (X₁), harga ubi jalar (X₂), pendapatan konsumen (X₃), jumlah tanggungan keluarga (X₄), dan umur konsumen (X₅) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan sayur wortel.

Uji Parsial (Uji t). Uji t pada tabel *coefficient* yang dilakukan, terdapat variabel yang berpengaruh nyata dan berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan sayur wortel di Kota Palu. Hasil regresi diperoleh variabel yang berpengaruh nyata terhadap permintaan sayur wortel adalah harga sayur wortel (X₁), harga ubi jalar (X₂), pendapatan (X₃), jumlah tanggungan

keluarga (X_4), dan umur (X_5), hal ini didasarkan perbandingan signifikansi dengan tingkat kesalahan sebesar 5% diketahui semua variabel tersebut memiliki nilai yang lebih kecil yang artinya variabel tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap variabel terkaitnya. Estimasi model persamaan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan sayur wortel di Kota Palu adalah:

$$Y = -16,945 + 0,891X_1 + 0,181X_2 + 0,521X_3 + 0,267X_4 + 0,195X_5$$

Secara lengkap uraian pengaruh masing-masing faktor yang memengaruhi permintaan sayur wortel di Kota Palu diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Harga Sayur Wortel (X_1)

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel harga sayur wortel (X_1) berpengaruh nyata, dimana nilai signifikan yang diperoleh (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan (0,05) atau nilai $t_{hitung} 21,203 > t_{tabel} 1,710$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,891 yang berarti bahwa setiap peningkatan harga sayur wortel sebesar 1 rupiah akan meningkatkan jumlah permintaan sayur wortel sebesar 0,891 Kg dengan asumsi *ceteris paribus*. Kesimpulannya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel harga sayur wortel secara parsial berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan sayur wortel di Kota Palu. Penelitian ini ditunjang oleh penelitian terdahulu seperti, Hikma dkk (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial harga berpengaruh nyata terhadap permintaan.

2. Pengaruh Harga Ubi Jalar (Substitusi X_2)

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel harga ubi jalar (X_2) berpengaruh nyata, dimana nilai signifikan yang diperoleh (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan (0,05) atau nilai $t_{hitung} 4,297 > t_{tabel} 1,710$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,181 yang berarti bahwa setiap peningkatan harga ubi jalar sebesar 1 rupiah akan meningkatkan permintaan sebesar 0,181 Kg dengan asumsi *ceteris*

paribus. Kesimpulannya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu seperti, Paradiba dkk (2017) yang menyatakan bahwa harga substitusi tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan.

3. Pengaruh Pendapatan (X_3)

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X_3) berpengaruh nyata dimana nilai signifikan yang diperoleh (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan (0,05) atau nilai $t_{hitung} 6,114 > t_{tabel} 1,710$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,521 yang berarti bahwa setiap peningkatan pendapatan akan meningkatkan jumlah permintaan sayur wortel sebesar 0,521 Kg. Kesimpulannya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya pendapatan secara parsial berpengaruh nyata terhadap permintaan sayur wortel di Kota Palu. Penelitian ini ditunjang oleh penelitian terdahulu, seperti, Firdaus (2008) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh nyata terhadap permintaan.

4. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga (X_4)

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga (X_4) berpengaruh nyata secara parsial dimana nilai signifikan yang diperoleh (0,001) lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan (0,05) dengan nilai $t_{hitung} 3,722 > t_{tabel} 1,710$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,267, yang berarti apabila peningkatan jumlah tanggungan keluarga sebesar 1 orang maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan permintaan sayur wortel sebesar 0,267 Kg.

Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, kebutuhan akan pangan termasuk konsumen sayur wortel meningkat, hal ini selanjutnya berdampak pada peningkatan permintaan sayur wortel. Kesimpulannya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini ditunjang oleh penelitian terdahulu, seperti Rahmawati dkk (2018) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan.

5. Pengaruh Umur Konsumen (X_5)

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel umur (X_5) secara parsial

berpengaruh nyata, dimana nilai signifikan yang diperoleh (0,043) lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan (0,05) atau nilai $t_{hitung} 2,132 > t_{tabel} 1,710$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,195 yang berarti setiap peningkatan umur sebesar 1 tahun akan meningkatkan permintaan sayur wortel sebesar 0,195 Kg dengan asumsi *ceteris paribus*. Kesimpulannya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya umur secara parsial berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan sayur wortel di Kota Palu. Penelitian ini ditunjang oleh penelitian terdahulu, seperti Pranatayasa dkk (2013) yang menyatakan bahwa umur berpengaruh nyata terhadap permintaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan sayur wortel di Kota Palu secara simultan adalah harga sayur wortel, harga ubi jalar, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga, dan umur berpengaruh nyata secara signifikan terhadap permintaan sayur wortel. Hasil perhitungan R^2 yang menjelaskan bahwa variabel permintaan sayur wortel di Kota Palu dipengaruhi oleh variabel harga sayur wortel, harga ubi jalar, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga, serta umur 0,962 atau 96,2%, sedangkan sisanya 3,8% adalah variabel yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan.

Saran

Penjual atau pedagang wortel kiranya memperhatikan pasokan wortel agar tidak berlebihan walaupun permintaan pasar meningkat. Hal ini mengingat wortel merupakan barang tidak bisa bertahan lama.

Sehingga ketika penjual atau pedagang mengambil pasokan yang berlebihan akan berdampak pada kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, 2008. *Permintaan Pisang, Pepaya dan Jeruk di Pulau Jawa*. Soca Jurnal. Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, Vol 8. (3) : 273-278, 2008. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Diponegoro. Semarang
- Hikma. Effendy. Rustam. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Buah Naga (Hylocereus Costaricensis) Di Kota Palu*. Palu : J. Agrotekbis 5(5):579-585. ISSN : 2338-3011.
- Hendi. 2016. *Alasan pentingnya konsumsi sayur-sayuran setiap hari*. <http://www.blitarfood.com/blog/alasan-pentingnya-konsumsi-sayur-sayuran-setiap-hari>. [diakses tanggal 08 September 2017]
- Paradiba, Dela. Marhawati M. Arifudin L. 2017. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Sayur Organik Di Kota Palu*. Palu : J. Agrotekbis 5(5) : 564-571. ISSN : 2338-3011.
- Pratanayasa M, Wenegam I, W2001. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga Untuk (Studi Kasus di Kelurahan Padang Sambian)*. E-Jurnal EP Unud. Vol 2. (11) : 525-532. ISSN : 2303-0178.
- Rahmawati, Djuwita. Edy, Agus 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jeruk Pamelon (Citrus Garandis) Di Kabupaten Pati*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA). Vol 2 (3) : 179-186. ISSN: 2614-8174
- Saragih, 2010. *Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. P.T Penerbit IPB Press. Bogor.
- Suhardjo, R. 1999. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Bumi Aksara. PAU Pangan dan Gizi. Jakarta..